

## EVALUASI RASIONALITAS OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI BERDASARKAN DATA REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT SENTOSA BOGOR

<sup>1</sup>Mutiara Ramadhan, <sup>2</sup>Humaira Fadhilah\*, <sup>3</sup>Rita Dwi Pratiwi, <sup>4</sup>Lala Rosmalia

<sup>1</sup>Mahasiswa, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

<sup>3</sup>Dosen, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

<sup>4</sup>Mahasiswa, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

\*E-mail: humairafadhilah@wdh.ac.id

### ABSTRACT

Hypertension is a condition in which blood vessels have high blood pressure with systolic blood pressure of  $\leq 140$  mmHg or diastolic blood pressure of  $\leq 90$  mmHg. The purpose of this study is to evaluate the use of antihypertensive drugs based on medical record data which includes rationality such as right indication, right patient, right drug, right dose, right diagnosis, and right daily frequency in outpatients for the period January – March 2024 based on the guidelines of Dipro's Pharmaceutical Handbook 2023. The method in this study uses a descriptive method with retrospective data obtained from medical record data with a simple random sampling technique. The results of this study were obtained from 232 samples of medical record data, the characteristics of patients for age were obtained at the age of 45–59 years with 135 medical records (58,62%). Patient characteristics based on gender were 103 medical records (44,40%) male and 129 medical records (55,60%) female. The most widely used drug group at Sentosa Hospital in single treatment is the CCB group with 90 medical records (38,80%) and the type of drug is amlodipine with 86 medical records (337,07%), in the combination treatment that is widely used at Sentosa Hospital, namely the combination of two drugs CCB + ACEI as many as 55 medical records (23,70%) and the type of drug is amlodipine + ramipril as many as 37 medical records (15,95%). The rationality evaluation was based on the right indications as many as 232 medical records (100%), the right patient as many as 232 medical records (100%), the right medication as many as 232 medical records (100%), the right dosage as many as 229 medical records (98,71%), the right diagnosis as many as 232 medical records (100%) and the right time interval as many as 232 medical records (97,85%).

Keywords : Antihypertensive, Hypertension, Rationality

### ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi dengan tekanan darah sistolik  $\leq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\leq 90$  mmHg. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan obat antihipertensi berdasarkan data rekam medis yang meliputi kerasionalan seperti tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat diagnosis dan tepat frekuensi harian pada pasien rawat jalan periode Januari – Maret 2024 berdasarkan pedoman Dipro's Pharmaceutical Handbook 2023. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data retrospektif yang diperoleh dari data rekam medis dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian ini diperoleh 232 sampel data rekam medis, karakteristik pasien untuk usia diperoleh paling banyak pada usia 45–59 tahun 136 rekam medis (58,62%). Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin sebanyak 103 rekam medis (44,40%) berjenis kelamin laki laki dan 129 rekam medis (55,60%) berjenis kelamin perempuan. Golongan obat yang paling banyak digunakan di RS Sentosa pada pengobatan tunggal yaitu golongan CCB 90 rekam medis (38,80%) dan jenis obatnya yaitu amlodipin 86 rekam medis (37,07%), pada pengobatan kombinasi yang banyak digunakan di RS Sentosa yaitu kombinasi dua obat CCB + ACEI sebanyak 55 rekam medis (23,70%) dan jenis obatnya yaitu amlodipin + ramipril sebanyak 37 rekam medis (15,95%). Evaluasi rasionalitas berdasarkan tepat indikasi sebanyak 232 rekam medis (100%), tepat pasien sebanyak

232 rekam medis (100%), tepat obat sebanyak 232 rekam medis (100%), tepat dosis sebanyak 229 rekam medis (98,71%), tepat diagnosis sebanyak 232 rekam medis (100%) dan tepat interval waktu pemberian sebanyak 232 rekam medis (97,85%).

Kata Kunci: Antihipertensi, Hipertensi, Rasionalitas

## **PENDAHULUAN**

Menurut WHO, hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah dalam pembuluh darah lebih tinggi dari batas normal, batas normalnya adalah di bawah 140/90 mmHg (Dotulong & Karouw, 2022). Berdasarkan hasil riset dasar (rikesdas) 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi pada penduduk yang memiliki usia >18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. angka prevalensi pada tahun 2018 lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu 25,8% (Kemenkes RI, 2019). Hasil Rikesdas 2018 mencatat prevalensi angka hipertensi di Provinsi Jawa barat yaitu 39,60% (Kemenkes RI, 2019). Di Kota Bogor, penyakit hipertensi masuk ke dalam urutan ke dua dalam 10 kasus penyakit tertinggi di Kota Bogor. Hipertensi di Kota Bogor dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 terus mengalami peningkatan (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2021).

Penggunaan Obat Rasional (POR) adalah penggunaan obat secara efisien, dengan pemilihan obat yang tepat berdasarkan diagnosis, atau kebutuhan klinis, tepat dosis, cara penggunaan, dan tepat lama waktu pemberiannya (Wynter-Adams et al., 2022).

Berdasarkan penelitian Mashuri Yusuf dkk tahun 2020, kelompok usia 46-55 tahun memiliki jumlah terbanyak. pasien hipertensi Hasil penelitian evaluasi rasionalitas penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi menunjukkan bahwa 98,8% tepat indikasi, 74,4% tepat obat, 99% tepat pasien, 100% tepat dosis (Yusuf et al., 2020).

Pada saat melakukan studi pendahuluan pada bulan Maret 2024 untuk mengetahui banyaknya kasus hipertensi di RS Sentosa mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan jumlah pasien sebanyak 2090 pasien di RS Sentosa Bogor. Penting bagi pasien yang menderita hipertensi untuk menggunakan obat secara rasional karena dapat meningkatkan keberhasilan terapi. Berdasarkan hal tersebut, mendorong peneliti untuk terhadap melakukan penelitian Evaluasi Rasionalitas Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Berdasarkan Data Rekam Medis di RS Sentosa Bogor.

## **METODE**

Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental (dokumentasi). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sentosa Bogor. Jumlah sampel 230 rekam medik pasien hipertensi. Teknik Sampling pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, dengan Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi berupa data rekam medis pasien hipertensi di RS Sentosa dengan analisa data menggunakan rumus univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase (%)
19 – 44	46	19,83%
45 – 59	136	58,62%
≥ 60	50	21,55%
Total	232	100%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data rekam medis pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RS Sentosa Bogor dengan jumlah rekam medis pasien penderita hipertensi pada usia 19 tahun sampai  $\geq 60$  tahun. Pasien hipertensi yang paling banyak terdapat pada usia 45-59 tahun sebanyak 136 rekam medis (58,62%) dan usia 19-44 tahun sebanyak 46 rekam medis (19,83%).

Tabel 2. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki – laki	103	44,40%
Perempuan	129	55,60%
Total	232	100%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan jumlah data rekam medis pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RS Sentosa Bogor dengan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 129 rekam medis (55,60%) sedangkan laki laki 103 rekam medis (44,40%).

Tabel 3. Penggunaan Golongan Obat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi

Obat	Golongan	Jumlah	Presentase
Tunggal	CCB	90	38,8%
	ARB	4	1,72%
	ACEI	22	9,48%
	Total	116	50%
Kombinasi 2 Obat	CCB + ACEI	55	23,7%
	ARB + CCB	47	20,26%

	ACEI +	1	0,43%
	Thiazid		
	ARB +	1	0,43%
	Thiazid		
	ARB +	1	0,43
	Mineralka		
	r tikoid		
	receptor		
	antagonist		
Total		105	45,25%
Kombina	CCB +	9	3,88%
si 3 Obat	ACEI +		
	Thiazid		
	CCB +	2	0,87%
	ACEI +		
	Mineralka		
	r tikoid		
	receptor		
	antagonist		
Total		11	4,75 %

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah penggunaan golongan hipertensi berdasarkan hasil penelitian pada pengobatan tunggal yaitu golongan CCB sebanyak 90 rekam medis (38,8%).

Tabel 4. Penggunaan Jenis Obat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi

Obat	Jenis Obat	Jumlah	Presentase
<b>Tunggal</b>			
	Amlodipin	86	37,07%
	Ramipril	4	1,72%
	Captopril	15	6,47%
	Candesartan	7	3,01%
	Adalat Oros	4	1,72%
Total		116	50%
Kombinasi	Amlodipin +	37	15,95%
2 Obat	Ramipril		
	Amlodipin +	6	2,6%
	Captopril		

	Ramipril +	1	0,43%
	HCT		
	Candesartan	1	0,43%
	+		
	Spiroolakton		
	Amlodipin +	29	12,5%
	Candesartan		
	Adalat Oros +	7	3,01%
	Lisinopril		
	Adalat Oros +	18	7,76%
	Candesartan		
	Adalat Oros +	4	1,72%
	Ramipril		
	Amlodipin +	1	0,43%
	Lisinopril		
	HCT +	1	0,43%
	Candesartan		
Total		105	45,25%
Kombina	Ramipril +	1	0,43%
si 3 obat	HCT +		
	Nifedipin		
	Amlodipin +	5	2,16%
	Ramipril		
	+ HCT		
	Ramipril +	3	1,3%
	Adalat Oros +		
	HCT		
	Adalat Oros +	2	0,86%
	Ramipril +		
	Spiroolakton		
	n		
Total		11	4,75%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil penelitian di RS Sentosa dengan jenis obat hipertensi pada penggunaan tunggal yang paling banyak digunakan yaitu amlodipin 86 rekam medis (37,07%).

Tabel 5. Rasionalitas Berdasarkan Tepat Indikasi

Ketepatan Indikasi	Jumlah	Presentase (%)
Tepat Indikasi	232	100%
Tidak Tepat Indikasi	0	0%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil penelitian dari penggunaan obat hipertensi berdasarkan ketepatan indikasi sebanyak 232 rekam medis (100%).

Tabel 6. Rasionalitas Berdasarkan Tepat Pasien

Ketepatan Pasien	Jumlah	Presentase (%)
Tepat Pasien	232	100%
Tidak Tepat Pasien	0	0%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil penelitian dari penggunaan obat hipertensi berdasarkan tepat pasien di dapat dengan hasil tepat pasien sebanyak 232 rekam medis (100%).

Tabel 7. Rasionalitas Berdasarkan Tepat Obat

Ketepatan Obat	Jumlah	Presentase (%)
Tepat Obat	232	100%
Tidak Tepat Obat	0	0%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil penelitian bahwa jumlah data rekam medis pasien hipertensi di RS Sentosa tepat obat sebanyak 232 rekam medis (100%).

Tabel 8. Rasionalitas Berdasarkan Tepat Dosis

Ketepatan Dosis	Jumlah	Presentase (%)
Tepat Dosis	229	98,71%
Tidak Tepat Dosis	3	1,29%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil penelitian bahwa jumlah data rekam medis pasien hipertensi di RS Sentosa dengan jumlah 229 rekam medis (98,71%) dan yang tidak tepat dosis sebanyak 3 rekam medis (1,29%).

Tabel 9. Rasionalitas Berdasarkan Tepat Diagnosis

Ketepatan Diagnosis	Jumlah	Presentase (%)
Tepat Diagnosis	232	100%
Tidak Tepat Diagnosis	0	0%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil penelitian pada data rekam medis pasien hipertensi di RS Sentosa diketahui bahwa berdasarkan tepat diagnosis sebanyak 232 rekam medis (100%).

Tabel 10. Rasionalitas Berdasarkan Tepat Interval Waktu Pemberian

Ketepatan Interval Waktu Pemberian	Jumlah	Presentase (%)
Tepat Interval Waktu Pemberian	227	97,85%
Tidak Tepat Interval Waktu Pemberian	5	2,15%

Sumber : Data Sekunder, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian pada data rekam medis pasien hipertensi di RS Sentosa diketahui bahwa penggunaan obat berdasarkan tepat Interval sebanyak 227 rekam medis (97,85%) dan tidak tepat interval sebanyak 5 rekam medis (2,15%).

#### **Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia**

Pada penelitian yang dilakukan di RS Sentosa Bogor periode Januari – Maret 2024 didapatkan pasien dengan rentang usia 45 – 59 tahun merupakan yang paling banyak menderita hipertensi, yaitu sebanyak 136 rekam medis (58,62%) hipertensi dipengaruhi oleh usia. Resiko terkena hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Hal ini dapat mengakibatkan Pembuluh darah jadi lebih sempit dan dindingnya menjadi lebih kaku, yang menyebabkan tekanan darah meningkat (Adam et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari dkk tahun 2023 dimana usia yang paling banyak menderita hipertensi pada usia 45-65 sebanyak 108 pasien (65%) (Wulandari et al., 2023).

#### **Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pada penelitian yang dilakukan di RS Sentosa periode Januari – Maret 2024 memperoleh jumlah pasien dengan jenis kelamin perempuan di RS Sentosa yaitu 129 data rekam medis (55,60%) dan jumlah pasien jenis kelamin laki laki yaitu 103 (44,40%). Jenis kelamin berkaitan erat dengan terjadinya hipertensi dimana pada perempuan lebih tinggi karena adanya hubungan faktor hormonal yang lebih besar. Perempuan juga akan mengalami masa menopause yang mengakibatkan berkurangnya kuantitas hormon estrogen saat menopause yang memegang peranan penting dalam faktor resiko sehingga dapat menyebabkan hipertensi (Andriani et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ainun dkk tahun 2023 dimana jenis kelamin yang paling banyak menderita hipertensi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 117 pasien (70%) (Wulandari et al., 2023).

#### **Golongan Obat Hipertensi Berdasarkan Penggunaan Di RS Sentosa**

Pada penelitian yang dilakukan di RS Sentosa pada periode Januari – Maret 2024 penggunaan golongan obat hipertensi yang paling banyak digunakan yaitu pengobatan tunggal dan yang digunakan golongan jenis CCB terdapat 90 data rekam medis (38,8%). Golongan obat CCB sering dipilih sebagai pengobatan pertama untuk hipertensi karena dianggap menguntungkan dari segi farmakokinetik dengan dosis sekali sehari dan terbukti

efektif dalam mengatur tekanan darah (Ulfa & Prawira Kautsar, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian Alnadia tahun 2022 menyatakan bahwa yang paling banyak digunakan yaitu pengobatan obat tunggal dan yang digunakan golongan CCB yaitu sebanyak 62 pasien (84,84%) (Alnadia et al., 2022).

### **Jenis Obat Hipertensi Berdasarkan Penggunaan Di RS Sentosa**

Pada penelitian yang dilakukan di RS Sentosa pada periode Januari - Maret 2024 jenis obat yang paling banyak digunakan yaitu pada pengobatan tunggal dan jenis yang digunakan amlodipin sebanyak 86 rekam medis (37,07%).

Amlodipin merupakan obat yang memiliki durasi kerja yang panjang sehingga amlodipin cukup diberikan dalam satu hari sekali dan sangat bermanfaat untuk pengobatan hipertensi darurat dalam waktu yang singkat (Susilowati & Risnawati, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Diwati dkk 2023, dimana amlodipin merupakan obat antihipertensi yang paling banyak diberikan yaitu 23 pasien (57,5%) (Diwati & Sofyan, 2023).

### **Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Tepat Indikasi**

Evaluasi ketepatan indikasi berkaitan dengan kesesuaian penggunaan obat sesuai dengan diagnosa yang telah ditetapkan oleh dokter (Asiah et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Sentosa menunjukkan hasil ketepatan indikasi pada pasien hipertensi yaitu 232 data rekam medis pasien (100%).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Kartika dkk pada tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 36 rekam medis mendapatkan ketepatan indikasi sebanyak 100% (Kartika et al., 2023).

### **Tepat Pasien**

Tepat pasien merupakan ketepatan pemilihan obat agar obat tidak menyebabkan kontraindikasi atau alergi pada pasien secara individu (Hidayaturahmah & Syafitri, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Sentosa menunjukkan hasil ketepatan pasien pada pasien hipertensi yaitu 232 rekam medis pasien (100%).

Penelitian ini sejalan dengan Puspitasari tahun 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 45 data rekam medis mendapat hasil dengan ketepatan pasien 100% (Puspitasari et al., 2022).

### **Tepat Obat**

Tepat obat merujuk pada ketepatan dalam pemberian jenis obat, serta kombinasi obat (Hidayaturahmah & Syafitri, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RS Sentosa menunjukkan hasil ketepatan obat pada pasien hipertensi yaitu 232 rekam medis pasien (100%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Mardika tahun 2024 didapat sebanyak 97 data rekam medis (100%) dinyatakan tepat obat (Nur Mardika et al., 2024).

### **Tepat Dosis**

Tepat dosis merupakan ketepatan dalam pemberian dosis obat antihipertensi yang sesuai dengan literatur (Hidayaturahmah & Syafitri, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan di RS Sentosa menunjukkan hasil tepat dosis sebanyak 229 rekam medis pasien (98,71%) dan tidak tepat dosis sebanyak 3 pasien (1,29%). Ketidaktepatan dosis pada penelitian ini yaitu terdapat pada data rekam medis nomer 49, 132, 158 dan alasannya adalah kurangnya dosis lisinopril yang diterima pasien  $\leq 10$  mg dalam sehari sedangkan menurut literatur yang digunakan *Dipiro's Handbook Pharmaceutical* lisinopril diberikan 10 mg perhari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dagmar dkk tahun 2021 didapatkan sebanyak 7 (7%) rekam medik dinyatakan tidak tepat dosis dan sebanyak 102 (93%) rekam medik dinyatakan tepat dosis. Ketidakesesuaian berdasarkan dosis disebabkan tidak memenuhi rentang dosis yang disarankan dalam literatur *JNC-7* (Dagmar et al., 2021).

### **Tepat Diagnosis**

Tepat diagnosis merupakan ketepatan dalam menentukan diagnosa dengan cara meninjau anamnesis pasien, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang jika diperlukan (Hidayaturahmah & Syafitri, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan di RS Sentosa menunjukkan hasil ketepatan diagnosis sebanyak 232 rekam medis pasien (100%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayaturahmah dkk tahun 2021 dengan sebanyak 80 pasien (100%) dinyatakan tepat diagnosis (Hidayaturahmah & Syafitri, 2021).

### **Tepat Interval Waktu Pemberian**

Pengobatan dikatakan tepat interval waktu pemberian jika obat antihipertensi sesuai dengan interval pemberian yang disesuaikan pada dosis pada literatur yang digunakan (Suhartaty et al., 2019).

Pada penelitian yang dilakukan di RS Sentosa mendapatkan hasil sebanyak 227 data rekam medis (97,85%) yang menunjukkan tepat interval dan sebanyak 5 data rekam medis (2,15%) tidak tepat interval. Ketidaktepatan pada penelitian ini terdapat pada data rekam medis nomer 8 dan 16 ketidaktepatannya terdapat pada pemberian obat hidroklorotiazid yang berlebih yaitu dengan interval 2x1, hal tersebut tidak sesuai dengan literatur *Dipiro's Handbook Pharmaceutical* dikarenakan hidroklorotiazid diberikan dalam interval 1x1. Pada data rekam medis nomer 24 ketidaktepatan terdapat pada pemberian obat adalah oros yang berlebih yaitu dengan interval 2x1, hal tersebut tidak sesuai dengan literatur yang digunakan yaitu *Dipiro's Pharmaceutical Handbook* karena pada literatur tersebut interval adalah oros yaitu 1x1. Pada data rekam medis nomer 62 dan 194 alasan ketidaktepatan dikarenakan pada interval penggunaan obat captopril yang kurang yaitu 1x1 sedangkan menurut literatur *Dipiro's Pharmaceutical Handbook* interval waktu pemberian captopril yaitu 2 atau 3 kali sehari.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Musnelina tahun 2017 didapat sebanyak 36 data rekam medis (55,38%) tepat interval harian dan 29 data rekam medis tidak tepat interval waktu pemberian pengobatan menurut literatur *JNC8* (Musnelina & Nk, 2017).

## **KESIMPULAN**

1. Karakteristik pasien berdasarkan usia yang paling banyak di usia 45 – 59 sebanyak 136 rekam medis (58,62).
2. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak yaitu perempuan sebanyak 129 rekam medis (55,60%).
3. Penggunaan golongan obat yang paling banyak digunakan di RS Sentosa yaitu, pada pengobatan tunggal golongan CCB sebanyak 90 rekam medis (38,80%). Penggunaan jenis obat yang digunakan di RS Sentosa yang paling banyak digunakan yaitu, pengobatan tunggal amlodipin sebanyak 86 rekam medis (37,07%).
4. Rasionalitas penggunaan obat antihipertensi berdasarkan tepat indikasi sebanyak 232 rekam medis (100%), tepat pasien sebanyak 232 rekam medis (100%), tepat obat sebanyak 232 rekam medis (100%), tepat dosis sebanyak 229 rekam medis (98,71%),

tepat diagnosis sebanyak 232 rekam medis (100%), dan tepat interval waktu pemberian sebanyak 227 pasien (97,85%).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L., Poltekkes, K., & Gorontalo, K. (2019). Determinan Hipertensi Pada Lanjut Usia Determinants Of Hypertension In Elderly. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2).
- Alnadia, R., Purwanti, N. U., & Susanti, R. (2022). Evaluasi rasionalitas dan efek samping obat antihipertensi di Puskesmas Singkawang Utara II periode Januari-Juni tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa*, 8(2), 24–30.  
<https://doi.org/10.26418/jurkeswa.v8i2>
- Andriani, D., Ali Hanafi, L. O., & Pusmarani, J. (2023). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Hipertensi di Puskesmas Langara Konawe Kepulauan Sulawesi Tenggara Tahun 2020. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 2(2), 76–85.  
<https://doi.org/10.54883/28296850.v2.i2.64>
- Asiah, N., Rahmat, N., & Apriyanti, R. (2023). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Di Apotek Kimia Farma 479 Kota Kendari (*Rationality Evaluation of Antihypertensive Drug Use at Kimia Farma 479 Pharmacy Kendari City*). *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 3(2), 45–53.  
<http://www.ojs.pelitaibu.ac.id/index.php/jpasaik>
- Dagmar, Z. N., Lestari, D., Rahayu, A. P., Syaputri, F. N., & Asmara, T. D. (2021). Evaluasi Profil Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Salah Satu Klinik Kota Bandung. *Journal of Science Technology and Entrepreneurship*, 3.
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2021). Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor 2021
- Diwati, A., & Sofyan, O. (2023b). Profil dan Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama Periode Mei - Juli 2021. *Majalah Farmaseutik*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.80153>
- Dotulong, F. X., & Karouw, B. M. (2022). Pengaruh Edukasi Self-Care Management Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Watson Journal of Nursing*, 1, 22–29.
- Hidayaturahmah, R., & Syafitri, Y. O. (2021). Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Way Kandis Bandar Lampung Periode Januari-Juni 2021. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 4(2).
- Kartika, M., & Mirsiyanto, E. (2021). Faktor- Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Kota Sungai Penuh Tahun 2020 *Risk Factors Related to Hypertension at Rawang Community Health Center Working Area, Sungai Penuh District 2020*. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(1).
- Kemenkes. (2019). Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Hipertensi. Kementerian Kesehatan RI.
- Musnelina, L., & Nk, E. Y. (2017). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Primer di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Depok Evaluation of the Use of Antihypertensive Drugs in Primary Hypertension Patients at the Depok City Regional General Hospital (RSUD). *Sainstech Farma*, 10(1).

- Nur Mardika, D., Dwi Astuti, S., & Wijayanti, T. (2024). Analisis Hubungan Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi dengan Keberhasilan Terapi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit X Tahun 2022. In *Jurnal Farmasi Komunitas* (Vol. 11, Issue 1). <https://orcid.org/0000-0003-1137-4078>
- Puspitasari, A. C., Ovikariani, & Farizi, G. R. Al. (2022). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Geriatri Di Klinik Pratama Annisa Semarang. *Jurnal Surya Medika*, 8, 11–15.
- Suhartaty, L., Pratiwi, L., & Purwanti, N. U. (2019). Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pediatrik Rawat Inap Di Rsud Dr. Soedarso Pontianak.
- Susilowati, A., & Risnawati, C. (2017). Gambaran Pola Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta Bulan Januari 2017. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo*, 25–32.
- Ulfa, I., & Prawira Kautsar, A. (2019). *Drug Utilization Research* Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Tahun 2018 Di Rumah Sakit Paru DR H A Rotinsulu Dengan Metode ATC/DD : Cross-Sectional Study. *Farmaka*, 17(2).
- Wulandari, A., Arum, F. D., & Febriani, A. (2023). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Setia Mitra Jakarta. *16*(2).
- Wynter-Adams, D. M., Thomas-Brown, P. G., Williams, M., Bromfield, L., & Bunting-Clarke, J. (2022). Assessment of rational use of medicines for chronic non- communicable diseases: A cross-sectional design in a public access clinic in Jamaica. *Journal of Public Health Research*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/22799036221126348>
- Yusuf, M., Widodo, S., & Pitaloka, D. (2020). *The Rationality Of Anti-Hypertension Medicine On Hypertension Inpatients At Public Hospital Of Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung*. In *JFL Jurnal Farmasi Lampung* (Vol. 9, Issue 1).